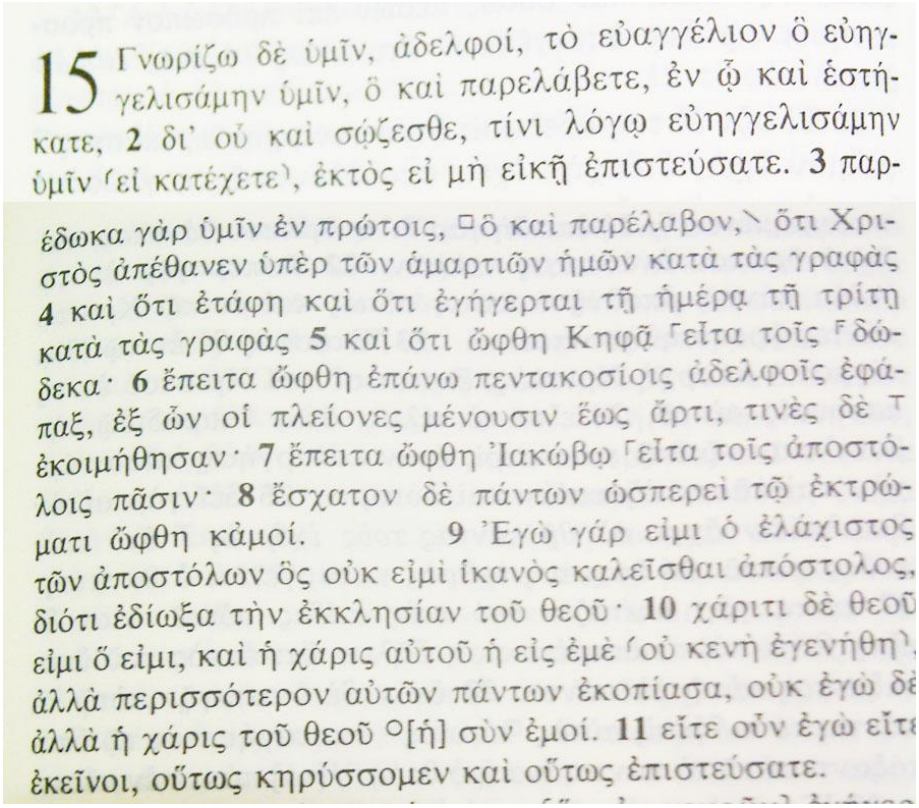
# BAB III

# OBJEK DAN METODE PENELITIAN

## 3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Kitab 1 Korintus 15 ayat 1 - 11 yang dituliskan dalam bahasa sebenarnya menggunakan bahasa Yunani. Penelitian ini fokus pada surat Rasul Paulus yang mengandung makna Kebangkitan Kristus.

**Kitab 1 Korintus 15 ayat 1 – 11 (bahasa Yunani)**



15 Γνωρίζω δὲ ὑμῖν, ἀδελφοί, τὸ εὐαγγέλιον ὃ εὐηγ-
γελισάμην ὑμῖν, ὃ καὶ παρελάβετε, ἐν ᾧ καὶ ἑστή-
κατε, 2 δι' οὗ καὶ σῴζεσθε, τίνι λόγῳ εὐηγγελισάμην
ὑμῖν ⸂εἰ κατέχετε⸃, ἐκτὸς εἰ μὴ εἰκῇ ἐπιστεύσατε. 3 παρ-
έδωκα γὰρ ὑμῖν ἐν πρώτοις, □ ὃ καὶ παρέλαβον,\ ὅτι Χρι-
στὸς ἀπέθανεν ὑπὲρ τῶν ἁμαρτιῶν ἡμῶν κατὰ τὰς γραφὰς
4 καὶ ὅτι ἐτάφη καὶ ὅτι ἐγήγερται τῇ ἡμέρᾳ τῇ τρίτῃ
κατὰ τὰς γραφὰς 5 καὶ ὅτι ὤφθη Κηφᾷ ⸂εἶτα τοῖς ⸂δώ-
δεκα· 6 ἔπειτα ὤφθη ἐπάνω πεντακοσίοις ἀδελφοῖς ἐφά-
παξ, ἐξ ὧν οἱ πλείονες μένουσιν ἕως ἄρτι, τινὲς δὲ ⸆
ἐκοιμήθησαν· 7 ἔπειτα ὤφθη Ἰακώβῳ ⸂εἶτα τοῖς ἀποστό-
λοις πᾶσιν· 8 ἔσχατον δὲ πάντων ὡσπερεὶ τῷ ἐκτρώ-
ματι ὤφθη κἀμοί. 9 Ἐγὼ γάρ εἰμι ὁ ἐλάχιστος
τῶν ἀποστόλων ὃς οὐκ εἰμὶ ἱκανὸς καλεῖσθαι ἀπόστολος,
διότι ἐδίωξα τὴν ἐκκλησίαν τοῦ θεοῦ· 10 χάριτι δὲ θεοῦ
εἰμι ὅ εἰμι, καὶ ἡ χάρις αὐτοῦ ἡ εἰς ἐμὲ ⸂οὐ κενὴ ἐγενήθη⸃,
ἀλλὰ περισσότερον αὐτῶν πάντων ἐκοπίασα, οὐκ ἐγὼ δὲ
ἀλλὰ ἡ χάρις τοῦ θεοῦ ○[ἡ] σὺν ἐμοί. 11 εἴτε οὖν ἐγὼ εἴτε
ἐκεῖνοι, οὕτως κηρύσσομεν καὶ οὕτως ἐπιστεύσατε.

Sumber : *NOVUM TESTAMENTUM GRAECE, Deutsche Bibelgesellscaft* (1898:466)

**Kitab 1 Korintus 15 ayat 1 – 11 (bahasa Inggris)**

## *Resurrection of Christ*

15:1
*Moreover, brethren, I declare unto you the gospel which I preached unto you, which also ye have received, and wherein ye stand;*
15:2
*By which also ye are saved, if ye keep in memory what I preached unto you, unless ye have believed in vain.*
15:3
*For I delivered unto you first of all that which I also received, how that Christ died for our sins according to the scriptures;*
15:4
*And that he was buried, and that he rose again the third day according to the scriptures:*
15:5
*And that he was seen of Cephas, then of the twelve:*
15:6
*After that, he was seen of above five hundred brethren at once; of whom the greater part remain unto this present, but some are fallen asleep.*
15:7
*After that, he was seen of James; then of all the apostles.*
15:8
*And last of all he was seen of me also, as of one born out of due time.*
15:9
*For I am the least of the apostles, that am not meet to be called an apostle, because I persecuted the church of God.*
15:10
*But by the grace of God I am what I am: and his grace which [was bestowed] upon me was not in vain; but I laboured more abundantly than they all: yet not I, but the grace of God which was with me.*
15:11
*Therefore whether [it were] I or they, so we preach, and so ye believed.*

Sumber : NEW *TESTAMENT*, NIV version (1974:213)

**Kitab 1 Korintus 15 ayat 1 – 11 (bahasa Indonesia)**

## *Kebangkitan Kristus*

15:1
*Dan sekarang, saudara-saudara, aku mau mengingatkan kamu kepada Injil yang aku beritakan kepadamu dan yang kamu terima, dan yang di dalamnya kamu teguh berdiri.*
15:2
*Oleh Injil itu kamu diselamatkan, asal kamu teguh berpegang padanya, seperti yang telah kuberitakan kepadamu --kecuali kalau kamu telah sia-sia saja menjadi percaya.*
15:3
*Sebab yang sangat penting telah kusampaikan kepadamu, yaitu apa yang telah kuterima sendiri, ialah bahwa Kristus telah mati karena dosa-dosa kita, sesuai dengan Kitab Suci,*
15:4
*bahwa Ia telah dikuburkan, dan bahwa Ia telah dibangkitkan, pada hari yang ketiga, sesuai dengan Kitab Suci;*
15:5
*bahwa Ia telah menampakkan diri kepada Kefas dan kemudian kepada kedua belas murid-Nya.*
15:6
*Sesudah itu Ia menampakkan diri kepada lebih dari lima ratus saudara sekaligus; kebanyakan dari mereka masih hidup sampai sekarang, tetapi beberapa di antaranya telah meninggal.*
15:7
*Selanjutnya Ia menampakkan diri kepada Yakobus, kemudian kepada semua rasul.*
15:8
*Dan yang paling akhir dari semuanya Ia menampakkan diri juga kepadaku, sama seperti kepada anak yang lahir sebelum waktunya.*
15:9
*Karena aku adalah yang paling hina dari semua rasul, bahkan tidak layak disebut rasul, sebab aku telah menganiaya Jemaat Allah.*
15:10
*Tetapi karena kasih karunia Allah aku adalah sebagaimana aku ada sekarang, dan kasih karunia yang dianugerahkan-Nya kepadaku tidak sia-sia. Sebaliknya, aku telah bekerja lebih keras dari pada mereka semua; tetapi bukannya aku, melainkan kasih karunia Allah yang menyertai aku.*
15:11
*Sebab itu, baik aku, maupun mereka, demikianlah kami mengajar dan demikianlah kamu menjadi percaya.*

Sumber : Perjanjian Baru, Lembaga Alkitab Indonesia (2001:213)

## 3.2. Metode Penelitian

### 3.2.1. Desain Penelitian Hermeneutik

Desain penelitian adalah prosedur yang digunakan dalam upaya mendapatkan data atau informasi agar memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian. Penentuan penahapan dan teknik yang digunakan harus dapat mencerminkan relevansi dengan fenomena penelitian yang telah diuraikan dalam kerangka pemikiran.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi hermeneutika khususnya dari Jurgen Habermas. Studi hermeneutika merupakan sebuah metode penafsiran terhadap bahasa atau teks sejarah. Langkah kerja hermeneutika adalah proses yang dilakukan hermeneutika sebagai sebuah metodologi dalam menginterpretasikan sesuatu hal.

Hermeneutika merupakan bagian dari ilmu sosial yang mencoba untuk mengenal arti subjek tindakan sosial. Tugas hermeneutika adalah upaya rasional mencari dan menemukan makna atau hakikatnya (*sensus plenior*) dari sebuah teks (realitas). Sementara hakikat dari penelitian kualitatif juga mencari makna hakiki dari *being*, segala sesuatu yang ada yang hendak diteliti.

Adapun metodologi hermeneutika ialah menafsirkan teks atau realitas untuk mencari hakikatnya dengan memerhatikan konteks sejarah dan tradisi dengan *clue* pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh si penafsir (*vorurteil*). Menurut Habermas, dalam proses pemahaman sebuah teks akan

didahului oleh kepentingan. Kita tidak pernah bisa melangkah keluar dari tradisi atau kepentingan kita, yang dapat dilakukan adalah mencoba untuk memahaminya.

Untuk mengerti makna dan peristiwa yang ada dibalik teks, peneliti harus dapat menangkap jiwa dari kata tersebut. Makna yang dicari pada suatu teks dapat dijelaskan dengan pendekatan hermeneutika, yaitu dengan mencari hakikatnya (*sensus plenior*), tidak hanya sebatas teks saja. Jika hanya menelaah teks maka makna hakiki dari teks tersebut tidak terungkap. Karena itu, pendekatan kualitatif sendiri dianggap sesuai untuk memberikan gambaran yang menyeluruh (*holistic*) mengenai realitas yang dikonstruksikan ke dalam suatu teks. Realitas yang dikonstruksikan ini diasumsikan bersifat ganda, rumit, semu, dinamis (mudah berubah), dan kebenarannya bersifat relatif.

> Garna (1999:32) menyebutkan bahwa:
> "Pendekatan kualitatif dicirikan oleh tujuan peneliti yang berupaya memahami gejala-gejala yang sedemikian rupa yang tidak memerlukan kuantifikasi, atau gejala-gejala tersebut tidak memungkinkan untuk diukur secara tepat."

Mulyana dan Solatun (2007:7) menyebutkan bahwa sebagian ilmuan menerjemahkan kualitatif sekadar penelitian deskriptif (tanpa angka-angka), tanpa usaha untuk membangun proposisi, model, atau teori (secara induktif) berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Menurut Denzim dan Lincoln (dalam Moleong, 2007:5), "penelitian kualitatif adalah penelitian yang

menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada".

Dalam konteks metodologi penelitian ini, hermeneutika dimaksudkan sebagai metode untuk menjelaskan representasi makna Kebangkitan Yesus Kristus dalam Kitab 1 Korintus 15 ayat 1 – 11 yang ditulis oleh Rasul Paulus sebagai sebuah teks atau realitas yang sarat dengan simbol. Menurut Womack (dalam Putra, 2011:114), simbol pada hakikatnya adalah komunikasi:

> "*Symbols are, above all, a means of communication. In general term, symbol are images, words, or behaviors that have multiple levels of meaning. Symbol stand for concept that are too complex to be stated directly in words".*
>
> "Simbol adalah, di atas segalanya, alat komunikasi. Dalam istilah umum, simbol adalah gambar, kata-kata, atau perilaku yang memiliki beberapa tingkatan makna. Simbol berdiri untuk konsep yang terlalu rumit untuk dinyatakan secara langsung dalam kata-kata*".*

Simbol merupakan kebutuhan manusia. Tanpa simbol, manusia tidak dapat menyampaikan apa yang dipikirkan dan dirasakan pada manusia lainnya. Menurut Cangara (2004:95), "simbol adalah suatu proses komunikasi yang dipengaruhi oleh kondisi sosial budaya yang berkembang pada suatu masyarakat". Dalam menafsirkan sebuah teks akan mengalami perbedaan interpretasi. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Deetz dan Boldonova (dalam Putra, 2011:114) bahwa makna adalah inti dari seluruh rangkaian lingkaran hermeneutika.

> *".....hermeneutic circle provide the explanation of the circular movement of understanding, which runs from the part of the*

> *conversation to the whole conversation, and back. The interlocutor calls the expectation of meaning a force-conception of completeness:this solve the problem of contradiction between something unknown and the familiar."*
>
> .....lingkaran hermeneutik memberikan penjelasan dari gerakan melingkar pemahaman, yang berlangsung dari bagian dari percakapan untuk seluruh percakapan, dan kembali. Dengan bicaranya panggilan harapan berarti kekuatan konsepsi kelengkapan: ini memecahkan masalah kontradiksi antara sesuatu yang tidak diketahui dan akrab*."*

Apa yang tertulis dalam sebuah teks, harus melihat dan memahami konteks sejarah serta tradisi pada saat teks tersebut ditulis.

.Berdasarkan metodenya, menurut Rahardjo (2010) teks dan bahasa dapat diteliti dengan beberapa analisis yakni analisis isi (*Content Analysis*), analisis wacana (*Discourse Analysis*), analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analysis*), analisis bingkai (*Framing Analysis*), analisis Semiotik (*Semiotic Analysis*), analisis konstruksi sosial (*Social Construction Analysis*), dan hermeneutika (*Hermeneutics*). Perbedaan hermeneutika dengan analisis teks lainnya adalah hermeneutika memperhatikan tiga hal yang menjadi komponen pokok dalam kegiatan penafsiran, yaitu teks, konteks, dan kontekstualisasi. Makna suatu teks berada pada interpretasi pembacanya yang tentu memiliki cakrawala historisnya masing-masing. Bahasa (*lingustik*), tindakan dan pengalaman juga mempengaruhi dalam proses pemahaman. Ketiganya saling berkaitan untuk memperoleh suatu pemahaman terhadap suatu teks. Namun, sebelum memahaminya penafsir tak bisa lepas dari

kepentingan-kepentingan yang meliputinya. Hal inilah yang menjadi fokus hermeneutika kritis Habermas.

Oleh karena itu, sasaran hermeneutika bukan pada penciptaan makna hasil pertemuan kata pembentuk makna, melainkan melacak distorsi yang menyesatkan komunikasi makna. Jadi, ketika hendak menafsirkan suatu teks, pembaca harus mengetahui latar belakang dari teks tersebut. Selain memperhatikan pada penulis teks, latar belakang penulis, dan relasi kekuasaan atau kepentingan yang ditemukan pada saat teks tersebut ditulis, penafsir juga memperhatikan konteks ruang dan waktu yang mengikat saat membaca teks itu.

### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2010:224).

#### 3.2.2.1 Studi Pustaka

Mencari dan mengumpulkan tulisan, buku, jurnal ilmiah, makalah, dokumen pribadi serta informasi lainnya tentang studi hermeneutika, informasi tentang studi theologia, buku-buku pendukung yang menuliskan

tentang Kebangkitan Kristus serta Kitab Suci dengan terjemahannya. Studi pustaka ini dilakukan untuk memperoleh data sebagai penafsiran dan menginterpretasi pada teks sejarah.

#### 3.2.2.2 Studi Lapangan

**1. Wawancara**

Wawancara, seperti yang ditegaskan antara lain, mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain.

Wawancara dilakukan dengan informan yang memiliki latar belakang yang berkaitan dengan kajian yang diteliti baik dari pendidikan maupun kebudayaan tujuannya untuk mencapai sasaran penilitian.

**2. Internet Searching**

Pada penelitian apapun bisa juga dalam pengumpulan data dilakuakan secara online atau media internet dengan mencari data mengumpulkan informasi-informasi berupa data-data yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti. Diantaranya melalui alamat-alamat website seperti jurnal-jurnal elektronik dan sebagainya.

### 3.2.3. Teknik Penentuan Informan

#### 3.2.3.1 Subjek Penelitian

Subyek penelitian merupakan keseluruhan objek yang terdapat beberapa narasumber atau informan yang nantinya akan memberikan informasi tentang masalah yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

#### 3.2.3.2 Informan Penelitian

Adapun yang menjadi informan dari penelitian ini adalah mereka yang membantu dalam memberikan informasi pada proses penelitian dalam mencari makna Kebangkitan Kristus dalam kitab 1 Korintus 15 ayat 1 - 11. Teknik penentuan informan yang digunakan ialah teknik purposive, yakni penentuan informan dengan pertimbangan tertentu, yang benar-benar paham dibidangnya.

Tabel 3.1 Key Informan

| No. | Nama | Usia | Keterangan |
|---|---|---|---|
| **1.** | Ps. Ronald Scott Weinbum | 58 | Pastor Penelaah Kitab Suci keturunan bangsa Yahudi |

*Sumber : Peneliti 2014*

### 3.2.4. Uji Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan kuantitatif. Jadi, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

#### 3.2.4.1. Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2007:128).

#### 3.2.4.2. Mengadakan Member Check

Member Check adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati

oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan member check adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2007:129).

## 3.3. Lokasi dan Waktu Penelitain

### 3.3.1. Lokasi Penelitain

Lokasi penelitian untuk dan studi pustaka dan studi lapangan dilakukan di Bandung. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara dan studi pustaka dari berbagai macam sumber, yakni buku, berita, jurnal, dan penelitian.

### 3.3.2. Waktu Penelitain

Penelitian teks dengan metode hermeneutika ini dilakukan selama 6 bulan, terhitung mulai dari bulan Januari 2014 hingga Juni 2014.